

---

**MAKNA DENOTATIF DAN KONOTATIF 5 LAGU DALAM ALBUM *PLAYLIST* TOUYAMA MIREI****Rizqia Pratiwi<sup>1</sup>****Rita Susanti<sup>2</sup>,**<sup>1</sup>Program Studi Sastra Jepang, Fakultas Bahasa dan Sastra, Universitas Nasional, Jakarta<sup>2</sup>Program Studi Sastra Jepang, Fakultas Bahasa dan Sastra, Universitas Nasional, Jakarta[pratiwzz89@gmail.com](mailto:pratiwzz89@gmail.com)**ABSTRAK**

Lagu menjadi salah satu hal yang diminati di berbagai kalangan khususnya anak muda karena liriknya yang seolah tersambung dengan kehidupan mereka. Salah satu penyanyi Jepang yang mendapat dukungan dari anak muda ialah Touyama Mirei, karena lagu yang ini dirilis seolah menyuarakan isi hati dari anak muda. Berdasarkan hal ini permasalahan yang diangkat ialah bagaimana makna denotatif dan konotatif yang terdapat dalam album *PLAYLIST*. Penelitian ini menggunakan teori denotatif konotatif Gorys Keraf untuk mendapatkan makna denotatif dan konotatif dengan metode deskriptif kualitatif. Hasil penelitian makna konotatif diperoleh dengan melihat makna denotatif. Makna konotatif yang ditemukan pada lagu *Let Me Know*, yakni bersama dengan seseorang yang kita sukai akan membuat seseorang lupa segala hal. Pada lagu *ユキコイ* /Yukikoi makna konotatif yang ditemukan, yakni turunya salju membuat cinta sepasang kekasih menjadi abadi. Pada lagu *大嫌い* /Daikirai makna konotatif yang ditemukan, yakni perasaan lelah dalam suatu hubungan akan terjadi ketika tidak mampu berkomunikasi dengan baik. Pada lagu *もしも* /Moshimo makna konotatif yang ditemukan, yakni sulit melupakan seseorang yang hanya menganggap kita sebatas teman. Pada lagu *Sayonara* makna konotatif yang ditemukan, yakni segala kejadian akan menjadi omong kosong jika tidak dapat dikomunikasikan. Berdasarkan makna konotatif yang dihasilkan dari kelima lagu, pencipta lagu ingin menyampaikan berbagai situasi dalam kegalauan kisah percintaan.

**kata kunci:** denotatif, konotatif, diksi, playlist

---

**ABSTRACT**

Songs are one of the things that are of interest to various groups, especially young people because the lyrics seem to be connected to their lives. One of the Japanese singer who received support from young people is Touyama Mirei. Because the songs she released seemed to voice the hearts of young people. Based on this, the problem raised is how meaning of denotative and connotative is contained in the *PLAYLIST* album. This research uses Gorys Keraf's denotative connotative theory to obtain denotative and connotative meanings with qualitative descriptive methods. Based on research results connotative meaning is obtained by looking at denotative meanings. The connotative meaning found in the song *Let Me Know*, is that being with someone we like will make someone forget everything. In the song *ユキコイ* /Yukikoi, the connotative meaning found is that snow makes the love of a pair of lovers eternal. In the song *大嫌い* /Daikirai the connotative meaning found is that feeling tired in a relationship will occur when you are unable to communicate properly. In the song *もしも* /Moshimo, the connotative meaning found is that it is difficult to forget someone who only thinks of us as friends. In *Sayonara*'s song, the connotative meaning found is that all events will become nonsense if they cannot be communicated. Based on the connotative meanings

*generated from the five songs, the songwriters want to convey various situations in the confusion of love story.*

**Keywords:** *denotative, connotative, diction, playlist*

## PENDAHULUAN

Manusia menjalani berbagai aktivitas sosial dengan memanfaatkan bahasa sebagai alat komunikasi. Setiap individu memiliki cara unik dalam mengekspresikan pikiran dan perasaannya. Misalnya, penyair menuangkannya melalui puisi, politikus melalui pidato, dan penyanyi menyampaikannya lewat lagu untuk berinteraksi dengan pendengarnya (Sari, dkk., 2021:23). Lagu sendiri merupakan kombinasi antara puisi dalam bentuk lirik dan unsur musikal. Lirik lagu tergolong dalam karya sastra puisi, karena mengandung ungkapan perasaan pencipta lagu melalui rangkaian kata yang indah dan harmonis layaknya puisi. Sebagai bagian dari seni, penggunaan kata, frasa, maupun kalimat dalam lirik mencerminkan gaya bahasa, teknik penulisan, dan diksi yang mampu menyampaikan gagasan pencipta lagu sehingga pendengar dapat merasakan dan memahami makna yang ingin disampaikan (Syah, 2021:31).

Lirik yang terdapat dalam musik atau lagu termasuk dalam karya sastra jenis puisi. Musik sering disebut sebagai bahasa universal karena mampu menjadi sarana ekspresi yang dapat dinikmati oleh siapa saja, serta menjembatani berbagai lapisan masyarakat tanpa terhalang oleh perbedaan bahasa (Nathaniel & Sannie, 2020). Musik merupakan bentuk ekspresi emosional yang disampaikan melalui suara dan bunyi, baik dalam bentuk vokal maupun instrumen. Musik tidak hanya menghadirkan lantunan syair dan iringan alat musik, tetapi juga menyuguhkan lagu secara utuh. Saat ini, lagu menjadi salah satu hiburan favorit, terutama di kalangan remaja, karena lirik-liriknya dianggap relevan dengan kehidupan pribadi para pendengarnya. Dengan gaya bahasa yang puitis dan irama yang menarik, lagu-lagu tersebut lebih mudah diterima dan disukai oleh generasi muda.

Lirik dalam sebuah lagu merupakan bentuk karya sastra yang termasuk dalam kategori puisi. Musik sendiri dikenal sebagai media ekspresi yang

bersifat universal karena dapat dinikmati oleh semua kalangan, tanpa terikat oleh perbedaan bahasa maupun budaya (Nathaniel & Sannie, 2020). Musik adalah ekspresi emosional yang diwujudkan melalui suara dan bunyi, yang secara umum terbagi ke dalam dua elemen utama, yakni vokal dan instrumental. Dalam penyajiannya, musik tidak hanya menampilkan iringan nada dan syair, tetapi juga menghadirkan lagu sebagai satu kesatuan karya seni. Saat ini, lagu menjadi bagian penting dalam kehidupan generasi muda, terutama karena lirik-liriknya yang dianggap relevan dan menggambarkan pengalaman hidup mereka. Oleh karena itu, lagu dengan pilihan gaya bahasa yang puitis dan irama yang menarik lebih mudah diterima dan digemari oleh kalangan remaja.

Lirik lagu yang dijadikan bahan dalam penelitian ini berasal dari album *PLAYLIST* milik penyanyi Jepang, Touyama Mirei. Album ini merepresentasikan perasaan Touyama sebagai seorang “diva generasi *subscribe*” (サブス世代の歌姫 / *Sabusu Sedai no Utahime*), yang mencerminkan era digital dengan sistem langganan musik. Penamaan album *PLAYLIST* dimaksudkan agar pendengar menikmati lagu-lagunya layaknya mendengarkan daftar putar dalam layanan streaming musik. Selain menyanyikan lagu-lagunya, Touyama Mirei juga terlibat langsung dalam proses penulisan lirik, bekerja sama dengan rekan yang berbeda pada setiap lagu. Touyama Mirei merupakan penyanyi perempuan bergenre R&B kelahiran tahun 1998 di Osaka, Jepang. Ia dikenal luas dengan lagu-lagunya yang mencerminkan kehidupan generasi Z yang tumbuh di tengah pesatnya perkembangan teknologi. Namanya juga sempat mencuri perhatian dunia internasional saat tampil dalam “2014 BET Experience”, bagian dari ajang BET Award 2014 di Los Angeles menjadikannya orang Jepang pertama yang tampil dalam acara yang diselenggarakan oleh BET.

Salah satu lagu populer milik Touyama Mirei yang berhasil menarik perhatian besar dari kalangan remaja pada tahun 2019 adalah lagu berjudul 大嫌い Daikirai, yang merupakan hasil kolaborasinya dengan rapper asal Jepang bernama Sanari. Lagu ini menjadi salah satu hits yang secara konsisten menempati tangga lagu di *platform Line Music* setiap tahunnya. Popularitas lagu tersebut turut memperkuat citra Touyama Mirei sebagai サブス世代の歌姫/*Sabusu Sedai no Utahime*, yang secara harfiah berarti diva generasi *subscribe* yang mendapat banyak dukungan dari remaja.

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana makna denotatif dan makna konotatif, yang terdapat dalam album *PLAYLIST* milik Touyama Mirei. Kerangka teori pada penelitian ini adalah kerangka teori menurut Keraf, (Keraf, 2007:113) mengemukakan bahwa gaya bahasa adalah cara menggunakan suatu bahasa yang dapat memunculkan penilaian terhadap pribadi, watak, dan kemampuan seseorang dalam menggunakan suatu bahasa. Seseorang akan dipandang baik ketika mampu menggunakan gaya bahasa yang baik. Pilihan kata yang tepat akan membuat gaya bahasa yang digunakan semakin terlihat baik. Terdapat makna di dalam setiap pilihan kata yang digunakan baik denotatif maupun konotatif. Makna denotatif yakni makna yang sering digunakan untuk menyampaikan informasi secara langsung, biasanya digunakan dalam bidang ilmiah. Makna konotatif yakni suatu jenis makna yang stimulus dan respon mengandung nilai-nilai emosional (Keraf, 2007:29).

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Menurut harahap penelitian kualitatif lebih menekankan pada data yang terkumpul berupa kata-kata atau gambar, dan angka hanya menjadi data penunjang (Harahap, 2022:107). Data yang diperoleh meliputi transkrip wawancara, catatan lapangan, foto, dokumen pribadi, dan berbagai data lain yang sejenis.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah studi dokumen, melalui media cetak atau daring yang berhubungan dengan data yang diperlukan.

Data yang digunakan adalah lirik lagu Touyama Mirei dalam album *PLAYLIST* yang dirilis pada tahun 2019 menggunakan teori denotatif dan konotatif Gorys Keraf. Lirik lagu yang akan diambil ada 5 lirik lagu dalam album *PLAYLIST*, yakni *Let Me Know*, ユキコイ (*Yukikoi*), 大嫌い (*Daikirai*), もしも (*Moshimo*), *Sayonara*..

## HASIL PENELITIAN

Penelitian pada 5 lagu dalam album *PLAYLIST* Touyama Mirei, yaitu *Let Me know*, ユキコイ/*Yukikoi*, 大嫌い/*Daikirai*, もしも/*Moshimo*. Lagu *Let Me Know* menunjukkan makna konotatif pada larik グラスも会話もこんなに並んでるのに/*gurasu mo kaiwa mo konna ni naranderu noni* yang menggambarkan bahwa obrolan yang dilakukan seperti gelas-gelas yang berbaris memanjang di atas meja. Selain itu, larik 全部見透かされてしまいそう/*zenbu misukarete shimaisou* menunjukkan bahwa segala perasaan dan tindakan seseorang terhadap orang yang disukai akan terlihat jelas. Lagu ini menunjukkan bahwa bersama dengan orang yang kita sukai akan membuat seseorang tidak sadar akan segala hal, baik itu tindakan maupun ucapan.

Pada lagu ユキコイ/*Yukikoi*, makna konotatif ditemukan dalam larik seperti かじかむ指も降り出した雪も/*kajikamu yubi mo furidashita yuki mo*, yang menggambarkan bahwa salju yang turun membuat jari-jari tangan tak dapat digerakkan, sebagai simbol agar cinta mereka dapat abadi. Larik 二人の世界閉じ込めて/*futari no sekai tojikomete* menggambarkan bahwa kehidupan percintaan mereka tidak akan pernah berakhir karena cinta mereka akan abadi. Pada larik 街中がきらめくギフト/*machijuu ga kirameku gifuto*, hadiah digambarkan seperti benda yang memancarkan sinar terang dan kebahagiaan. Perasaan sakit karena perpisahan tergambar dalam larik ずっと胸が痛いもう戻れない/*zutto mune ga itai mou modorenai*. Salju yang turun dan membeku membuat cinta sepasang kekasih semakin lekat dan tak akan pernah menghilang, dan kebersamaan membuat

mereka bahagia, sementara perpisahan membuat mereka kecewa.

Dalam lagu 大嫌い/Daikirai, lirik 「もういいよ」の本当の気持ちを/“mou ii yo” no hontou kimochi wo menggambarkan perasaan lelah dan ingin menyerah terhadap hubungan cinta. Larik 何度も飲み込んで/nando mo nomikonde menunjukkan suatu kejadian yang terus dialami di dalam hubungan. 弱った心で remember/yowatta kokoro de remember menggambarkan hati yang daya kuatnya berkurang. 遥か遠くへ飛んでいったって /haruka touku he tondeittatte menggambarkan seseorang yang menjauh meninggalkan kekasihnya. 滲んで遠くなる/nijinde tooku naru menyatakan bahwa senyuman menjadi kabur dan menjauh. その声も枯れるまで泣いて/sono koe mo karete made naite menggambarkan suara yang layu akibat terlalu banyak menangis. 灰色の日々がルーブするほどに/haiiro no hibi ga ruupu suru hodo ni menunjukkan hari-hari kelabu dan keputusan. 時にも逆らって/toki ni mo saratte menunjukkan seseorang yang masih mengingat kekasihnya. Perasaan lelah yang terus-menerus terjadi pada suatu hubungan akan memunculkan keinginan menyerah jika tidak mampu dikomunikasikan dengan baik.

Lagu もしも /Moshimo menunjukkan makna konotatif dalam lirik 別れを切り出したのは私 /wakare wo kiridashita no ha watashi yang menggambarkan bahwa sosok “aku” memilih untuk mengakhiri hubungan. もしも叶うなら繋いでくれた手を払って/moshimo kanau nara tsunaide kureta te wo haratte menunjukkan bahwa tangan yang menggenggam perlu dilepaskan karena sudah tidak bermanfaat. Larik あなたはもう進んでたんだね/anata ha mou susundetandane menunjukkan bahwa seseorang telah melupakan masa lalu dan melanjutkan hidup. 全部上書き保存するんでしょ /zenbu uwagaki hozon surundeshou menggambarkan kenangan yang disimpan layaknya data yang terus menumpuk. Kesimpulannya, ketidakmampuan untuk jujur tentang perasaan kepada orang yang disukai akan

membuat seseorang sulit melupakan dan mengakhiri hubungan.

Lagu Sayonara menunjukkan makna konotatif pada lirik 電波の悪いフリ気まずい時出る癖 /denpa no warui furi kimazui toki deru kuse yang menunjukkan kecanggungan dalam hubungan digambarkan seperti sinyal buruk. いつまでも繋いでいたかった/itsu made mo tsunaide itakatta menyimbolkan hubungan yang seharusnya tetap terikat. 素直に全てを伝えられてたら/sunao ni subete wo tsutaerarete tara menyatakan bahwa perasaan tidak mampu diungkapkan dengan jujur. どうしてあの日したの/doushite ano hi shitano menggambarkan hari yang menjadi jarak dan simbol perpisahan. Kesimpulannya, segala kejadian yang menyebabkan rasa canggung di antara sepasang kekasih membuat segala keterikatan menjadi sia-sia, dan hari anniversary akan menjadi hari perpisahan jika tidak ada komunikasi dan kejujuran.

## PEMBAHASAN

Penelitian ini tidak menggunakan semua lirik yang terdapat di dalam lirik lagu, dengan mengidentifikasi lirik mana saja yang mengandung konotatif.

### 1. Lagu Let Me Know

Lagu ini ditulis oleh Touyama Mirei bersama Ryota Saito dan Yui Mugino. Lagu ini digunakan sebagai lagu penutup dari グータンヌーボ /Gutan nubo.

Lirik lagu Let me Know diatas terdiri dari 14 bait dan 43 larik. Bait pertama terdiri dari dua larik. Bait kedua, keempat, kelima, kedelapan, kesembilan, kesepuluh, kedua belas, dan ketiga belas terdiri dari 3 larik. Bait ketiga, ketujuh, dan kesebelas terdiri dari 4 larik.

Dalam bait ke-1 larik ke-2 グラスも会話もこんなに並んでるのに /gurasu mo kaiwa mo konna ni naranderu noni bermakna gelas dan obrolan kita menjadi panjang begini. Kata 並んで /narande berasal dari kata 並ぶ /narabu memiliki arti berbaris, berjajar atau sejajar atau membentuk sebuah antrian dalam sebuah baris. Kata 並んで/narande bergabung dengan kata グラスも会話/gurasu mo

*kaiwa* ‘gelas dan obrolan’ maka muncul makna konotatif, yakni gelas dan obrolan digambarkan seperti suatu hal yang berbaris membentuk sebuah antrian. Dalam hal ini menunjukkan bahwa obrolan yang mereka lakukan seperti gelas-gelas yang berbaris memanjang di atas meja sebuah antrian.

Pada bait ke-8 larik ke-22 全部見透かされてしまいう /zenbu misukasareteshimaisou bermakna semua dapat terlihat. Kata 全部/zenbu ‘semua’ digunakan untuk menyatakan segala hal tentang sesuatu termasuk komponen yang ada di dalamnya. Kata 全部 /zenbu bergabung dengan kata 見透かさ /misukasa ‘terlihat’ maka muncul makna konotatif, yakni kata semua menunjukkan bahwa segala perasaan dan tindakan seseorang terhadap orang yang disukai akan terlihat jelas.

Dalam lagu *Let Me Know* ini makna konotatif yang ditemukan terdapat dalam kata 並んで /narande ‘panjang’ dan 全部 /zenbu ‘semua’. Berdasarkan makna denotatif dan konotatif yang telah didapat, maka dapat disimpulkan bahwa bersama dengan orang yang kita sukai akan membuat seseorang tidak sadar akan segala hal baik itu tindakan maupun ucapan.

## 2. Lagu ユキコイ/Yukikoi

Lagu kedua yang terdapat dalam album *PLAYLIST* milik Touyama Mirei yang dirilis pada tahun 2019 adalah *ユキコイ/Yukikoi*. Lagu ini ditulis oleh Touyama Mirei bersama rekannya, SochiroK dan Tomolow. Lirik lagu *Yukikoi* terdiri dari 8 bait dan 39 larik. Bait pertama dan keempat terdiri dari 4 larik. Bait kedua dan kelima terdiri dari 3 larik. Bait ketiga, keenam, dan ketujuh terdiri dari 6 larik. Bait kedelapan terdiri dari tujuh larik.

Dalam bait ke-1 larik ke-3 かじかむ指も降り出した雪も /kajikomou yubi mo furidashita yuki mo bermakna turunnya salju membuat jariku membeku. Kata membeku memiliki makna denotatif menjadi padat atau keras, yang biasa digunakan ketika benda cair berubah wujud menjadi padat. Ketika kata かじかむ /kajikomou ‘membeku’ bergabung

dengan kata 指 /yubi ‘jari’, maka muncul makna konotatif dari kata tersebut, yakni jari digambarkan seperti benda cair yang membeku yang disebabkan oleh turunnya salju yang sangat dingin sehingga membuat jari-jari tangan tak dapat digerakkan. Hal ini digambarkan penulis untuk menunjukkan rasa cinta dari orang yang sedang menjalin hubungan agar cinta mereka dapat abadi.

Pada bait ke-2 larik ke-5 街がキラキラ灯っていく季節 /machi ga kirakira tomotteiku kisettsu yang bermakna musim ketika cahaya di kota bersinar terang. Kata 灯っていく /tomotteiku bermakna menyala atau terang, biasanya digunakan untuk menyalakan lilin, lampu, bohlam, dan sebagainya. Kata 灯っていく /tomotteiku bergabung dengan kata 季節 /kisettsu ‘musim’ sehingga menjadi musim yang bersinar terang dan musim tersebut merujuk pada sebuah musim yakni musim dingin, karena ketika musim dingin tiba siang hari akan lebih pendek sehingga langit lebih cepat gelap. Karena hal tersebut lampu-lampu yang ada dinyalakan sehingga menjadi terang. Inilah makna konotatif tersebut, yang dipertegas dalam bait sebelumnya yang merujuk pada musim dingin, yakni かじかむ /kajikomou ‘membeku’, 白い吐息 /shiroi toiki ‘nafas putih’, マフラ /mafuraa ‘syal’, 降り出した雪 /furidashita yuki ‘salju yang turun’.

Pada bait ke-3 larik ke-12 二人の世界閉じ込めて /futari no sekai tojikomete bermakna dunia kita berdua sudah terkunci. Kata 世界 /sekai ‘dunia’ memiliki denotatif bumi dengan segala sesuatu yang terdapat di atasnya, alam kehidupan, semua manusia yang ada di muka bumi, lingkungan atau lapangan kehidupan, (segala) yang bersifat kebendaan, dan lain-lain. Kata 世界 /sekai ‘dunia’ bergabung dengan kata 閉じ込めて /tojikomete ‘terkunci’ maka muncul makna konotatif, yakni dunia digambarkan seperti sebuah alam kehidupan yang tengah dijalani oleh seseorang bersama dengan kekasihnya yang terkunci sehingga tidak dapat pergi kemanapun.

Pada bait ke-7 larik ke-31 *ずっと胸が痛いもう戻れない/zutto mune ga itai mou modorenai* bermakna dadaku sakit tapi aku tak bisa kembali. Kata *痛い /itai* ‘sakit’ bermakna merasa tidak nyaman di bagian tubuh karena menderita sesuatu (demam, sakit perut, dan sebagainya) baik fisik atau mental. Kata *痛い/itai* ‘sakit’ bergabung dengan kata *胸/mune* ‘dada’ sehingga muncul makna konotatif, yakni sakit digambarkan dengan perasaan yang tidak nyaman karena tangan yang tidak lagi saling menggenggam hingga menyebabkan dadanya sakit. Penulis menggambarkan kata sakit untuk menunjukkan rasa kecewa dan tidak rela saat harus berpisah dengan kekasihnya.

Pada bait ke-8 larik ke-37 *二人の世界包んでく/futari no sekai tsutsundeku* bermakna dunia kita berdua sudah terbalut. Kata *世界/sekai* ‘dunia’ memiliki denotatif bumi dengan segala sesuatu yang terdapat di atasnya, alam kehidupan, semua manusia yang ada di muka bumi, lingkungan atau lapangan kehidupan, (segala) yang bersifat kebendaan, dan lain-lain. Kata *世界/sekai* ‘dunia’ bergabung dengan kata *包んでく/tsutsundeku* ‘terbalut’, sehingga muncul makna konotatif, yakni dunia digambarkan seperti sebuah alam kehidupan yang tengah dijalani oleh seseorang bersama dengan kekasihnya yang sudah dibalut dan dilapisi oleh salju-salju yang turun dan membeku. Hal ini digunakan penulis untuk menunjukkan bahwa kehidupan percintaan yang tengah mereka jalin tidak akan berakhir karena salju-salju yang turun sudah melapisinya hingga membeku dan abadi.

Pada larik ke-38 *ねえ恋よずっと溶けないで/nee koi yo zutto tokenaide* bermakna hei cinta kita tak akan mencair. Kata mencair bermakna denotatif menjadi cair atau encer ketika benda padat berubah wujud menjadi cair. Kata *溶けないで/tokenaide* ‘tak akan mencair’ bergabung dengan kata *恋/koi* ‘cinta’ maka muncul makna konotatif dari kata tersebut, yakni cinta digambarkan seperti benda padat yang tidak akan berubah wujud menjadi cair karena lapisan-lapisan salju. Hal ini digunakan penulis untuk

menunjukkan bahwa cinta orang yang menjalin hubungan tidak akan pernah menghilang.

Dalam lagu *ユキコイ/Yukikoi* makna konotatif yang ditemukan terdapat dalam kata *かじかむ指/kajikamu yubi* ‘jari membeku’, *世界閉じ込めて/sekaitoji komete* ‘dunia sudah terkunci’, *街中がきらめく/machijuugakirameku* ‘berkilau di seluruh kota’, *痛い/itai* ‘sakit’, *世界包んで/sekaitsutsundeku* ‘dunia sudah terbalut’, *溶けないで/tokenaide* ‘tak akan mencair’. Berdasarkan makna denotatif dan konotatif yang telah didapat, maka dapat disimpulkan bahwa salju yang turun dan membeku, membuat cinta sepasang kekasih semakin lekat dan tak akan pernah menghilang, dan kebersamaan membuat mereka bahagia dan perpisahan membuat mereka kecewa.

### 3. Lagu *大嫌い/Daikirai*

Lagu ketiga berjudul *大嫌い/Daikirai*, lagu ini merupakan lagu Touyama yang berduet dengan rapper Jepang, Sanari. *大嫌い/Daikirai* ditulis oleh Touyama Mirei, Sanari, dan Kotaro Egami. Sejak rilis, lagu ini telah menyapu bersih tangga lagu yang ada di platform musik berlangganan seperti di AWA mendominasi posisi pertama dalam tangga lagu dan di *LINE MUSIC*, sempat menduduki peringkat satu real time dan juga peringkat satu harian.

Lirik lagu *Daikirai* terdiri dari 13 bait dan 68 larik. Bait pertama, ketiga, keempat, kedelapan, dan kesebelas terdiri dari 4 larik. Bait kedua terdiri dari dua larik. Bait kelima, kesembilan, dan kedua belas terdiri dari 6 larik. Bait keenam terdiri dari 9 larik. Bait ketujuh dan ketiga belas terdiri dari 8 larik. Bait ke sepuluh terdiri dari 3 larik.

Pada bait ke-2 larik ke-5 *「もういいよ」の本当の気持ちを/“mou ii yo”no hontou no kimochi wo* bermakna benar-benar perasaan “cukup”. Kata *「もういいよ」/mou ii yo* biasa digunakan untuk menyatakan kadar suatu hal yang telah cukup atau selesai. Kata *「もうい*

いよ」/mou ii yo ‘cukup’ bergabung dengan kata 気持ち /kimoichi ‘perasaan’ maka makna konotatif muncul, yakni sebuah perasaan digambarkan seperti menyatakan kadar dari suatu hal telah cukup mencapai batasnya. Hal ini digambarkan penulis untuk menunjukkan suatu perasaan lelah, kecewa, dan ingin menyerah terhadap hubungan cinta yang dijalin.

Larik ke-6 何度も飲み込んで/nando mo nomikonde bermakna berkali-kali aku menelannya. Kata 飲み込んで/nomikonde ‘menelan’ bergabung dengan kata 何度も /nando mo ‘berkali-kali’ maka makna konotatif muncul, yakni kata berkali-kali menggambarkan suatu hal yang terus-menerus ditelan seseorang secara bulat-bulat. Hal ini digambarkan penulis untuk menunjukkan suatu kejadian yang terus dialami di dalam sebuah hubungan.

Pada bait ke-6 larik ke-26 弱った心で remember/yowatta kokoro de remember bermakna aku mengingat dengan hati yang lemah. 弱った/yowatta

‘lemah’ biasa digunakan untuk menyatakan suatu kekuatan atau keterampilan yang kurang, sakit, pikiran yang mudah goyang, dan sebagainya. Kata 弱った/yowatta bergabung dengan kata 心 /kokoro ‘hati’ maka muncul makna konotatif yakni, hati digambarkan seperti sesuatu kekuatan yang daya kuatnya berkurang. Hal ini digambarkan penulis untuk menunjukkan suatu perasaan dari seseorang yang keyakinannya berkurang terhadap hubungan yang dijalin.

#### 4. Lagu もしも/Moshimo

Lagu keempat yang dianalisis dalam album *PLAYLIST* adalah Moshimo. Lagu ini merupakan lagu kedua yang berduet dengan penyanyi Jepang, yakni Maruri dan Ryuga yang liriknya juga ditulis langsung oleh mereka bertiga.

Lirik lagu Moshimo terdiri dari 10 bait dan 54 larik. Bait pertama, kedua, kelima, dan kesembilan terdiri dari 4 larik. Bait ketiga, keempat, keenam, ketujuh terdiri dari enam larik. Bait kedelapan dan kesepuluh terdiri dari 7 larik. Dalam bait ke-1 larik ke-2 別れを切り出したのは私/wakare wo kiridashita no ha watashi bermakna aku yang memutuskan

berpisah. Kata 切り出した /kiridashita bermakna menggali atau menebang (batu atau kayu) dan memutuskan (berbicara atau diskusi). Kata 切り出した /kiridashita ‘memutuskan’ bergabung dengan kata 別れ /wakare ‘berpisah’ maka muncul makna konotatif, yakni perpisahan digambarkan seperti sebuah pembicaraan yang dimulai terlebih dahulu oleh seseorang. Dalam hal ini penulis menunjukkan bahwa sosok Aku dalam larik memilih untuk mengakhiri hubungannya dengan seseorang.

Pada bait ke-4 larik ke-15 もしも叶うなら 繋いでくれた手を払って/moshimo kanau nara tsunaide kureta te wo haratte bermakna jika menjadi nyata aku akan melepas tangan yang menggenggamku. Ketika kata 払う /harau bergabung dengan kata 繋いでくれた手/tsunaidekureta te ‘tangan yang menggenggam’ maka muncul makna konotatif yakni, tangan yang menggenggam digambarkan sebagai hal-hal yang harus dilepaskan karena keberadaannya tidak diperlukan. Hal ini digambarkan penulis untuk menunjukkan bahwa ada berbagai hal yang dilakukan seseorang dan pada akhirnya hal itu menjadi tidak ada manfaatnya.

Larik ke-19 あなたはもう進んでたんだね /anata ha mou susundetanda ne bermakna kamu sudah melupakanku. Kata 進んで/susunde berasal dari kata 進む/susumu yang memiliki makna maju, berkembang cepat, melanjutkan. Kata 進んで /susunde bergabung dengan kata あなた/anata ‘kamu’ maka muncul makna konotatif, yakni kamu digambarkan untuk menyatakan seseorang yang telah berkembang maju untuk melanjutkan hidupnya yang baru. Penulis menunjukkan keadaan dari seseorang yang telah melupakan suatu hal dan memilih untuk melanjutkan hidup tanpa ada bayangan dari hal yang terjadi sebelumnya.

#### 5. Lagu Sayonara

Lagu Sayonara menjadi lagu terakhir dalam album *PLAYLIST* yang dianalisis. Lirik lagu tersebut ditulis sendiri oleh Touyama Mirei

bersama dengan rekannya, yakni Ryota Saito, dan Hiromu Takada. Berikut lirik lagu Sayonara beserta terjemahannya.

Lirik lagu Sayonara di atas terdiri dari 7 bait dan 36 larik. Bait pertama dan keempat terdiri dari 5 larik. Bait kedua dan kelima terdiri dari 3 larik. Bait ketiga dan ketujuh terdiri dari 8 larik. Bait keenam terdiri dari 4 larik.

Dalam bait ke-1 larik ke-2 電波の悪いフリ気ま  
ずい時出る癖 /denpa no warui furi  
kimazui toki deru kuse bermakna kita  
terbiasa canggung saat sinyal buruk datang. Kata  
電波/denpa ‘sinyal’ biasa digunakan untuk  
menunjukkan suatu gelombang seperti  
gelombang radio atau gelombang listrik. Kata 電  
波/denpa ‘sinyal’ bergabung dengan kata 気ま  
ずい /kimazui ‘canggung’ maka muncul  
makna konotatif, yakni kecanggungan  
diibaratkan seperti sebuah tanda isyarat yang ada  
untuk menyatakan kejadian buruk yang terjadi di  
dalam hubungan yang dijalin sepasang kekasih.  
Pada bait ke-2 larik ke-8 いつまでも繋いでい  
たかった /itsumademo tsunaide itakatta  
bermakna sampai kapanpun aku ingin kita terikat.  
Kata 繋いで/tsunaide berasal dari kata 繋ぐ  
/tsunagu yang bermakna menghubungkan,  
mengikat (rantai, hewan ternak, dan sebagainya),  
menggandeng. Kata 繋いで/tsunaide ‘terikat’  
biasanya digunakan untuk sesuatu telah diikat  
(disusun, dirangkaikan, dan sebagainya). Kata 繋  
いで /tsunaide bergabung dengan kata yang  
terdapat dalam larik sebelumnya yakni 指輪  
/yubiwa ‘cincin’ maka muncul makna konotatif,  
yakni cincin digambarkan seperti rantai untuk  
mengikat sesuatu. Dalam hal ini menunjukkan  
bahwa hubungan yang dijalin seharusnya dapat  
selalu bersama dan terhubung.

Dalam bait ke-3 larik ke-14 素直に全てを  
伝えられてたら /sunao ni subete wo  
tsutaerarete tara bermakna jika aku bisa  
beritahu semua dengan jujur. Kata 全て  
/subete ‘semua’ biasa digunakan untuk  
menyatakan segala hal tentang sesuatu termasuk  
komponen yang ada di dalamnya. Kata 全て  
/subete ‘semua’ digunakan untuk  
menggambarkan perasaan dan pikiran yang

dimiliki seseorang, namun orang tersebut tidak  
mampu mengatakannya dengan jujur.

Pada bait ke-6 larik ke-25 どうしてあの日した  
の/doushite ano hi shita no bermakna  
mengapa kamu melakukannya di hari itu. Kata あ  
の/ano ‘itu’ bermakna sebagai kata penunjuk  
bagi seseorang, benda, waktu, atau hal yang jauh.  
Kata あの/ano ‘itu’ bergabung dengan kata 日  
/hi maka muncul makna konotatif, yakni sebuah  
hari yang keberadaannya jauh dari seseorang,  
dalam hal ini menggambarkan hari yang letaknya  
jauh dari kedua pasangan tersebut seperti hari jadi  
hubungan mereka.

Berdasarkan hasil analisis dari 5 lagu dalam  
album PLAYLIST, yakni *Let Me Know*, ヌキ  
コイ /Yukikoi, 大嫌い /Daikirai, もし  
も /Moshimo, *Sayonara* merupakan lagu-  
lagu yang bertemakan tentang cinta dengan  
situasi yang berbeda. Pada lagu *Let Me Know*  
menceritakan tentang seseorang yang tengah  
jatuh cinta, sehingga ketika bersama dengan  
orang tersebut ia akan lupa dengan segala hal.

Pada lagu ヌキコイ /Yukikoi menceritakan  
tentang cinta di musim dingin, salju yang  
membeku membuat cinta mereka semakin lekat  
dan tak akan hilang. Pada lagu 大嫌い  
/Daikirai menceritakan tentang timbulnya  
suatu masalah dalam hubungan hingga pada  
akhirnya perasaan lelah muncul karena tidak  
mampu dikomunikasikan dengan baik. Pada lagu  
もしも /Moshimo menceritakan tentang cinta  
yang bertepuk sebelah tangan karena orang yang  
disukai ternyata menyukai orang lain, padahal  
banyak kenangan yang telah diukir bersama dan  
mengakhiri suatu hubungan menjadi sulit. Pada  
lagu Sayonara menceritakan tentang perpisahan  
dalam hubungan karena tidak ada komunikasi  
dan kejujuran meski sudah terikat.

## SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan  
pada lima lirik lagu dalam album PLAYLIST  
milik Touyama Mirei, yakni *Let Me Know*, ヌキ  
コイ /Yukikoi, 大嫌い /Daikirai, もしも  
/Moshimo, dan *Sayonara*, makna konotatif  
ditemukan sebanyak 25 data. Makna denotatif  
yang muncul dari 5 lagu dalam album PLAYLIST

yakni kata *グラスも会話/gurasu mo kaiwa* ‘gelas dan obrolan’, *見透かされた/misukasareta* ‘terlihat’, *かじかむ/kajikamu* ‘membeku’, *季節/kisetsu* ‘musim’, *閉じ込めて/tojikomete* ‘terkunci’, *ギフト/gifuto* ‘hadiah’, *胸/mune* ‘dada’, *包んで/tsutsunde* ‘terbalut’, *恋/koi* ‘cinta’, *気持ち/kimochi* ‘perasaan’, *何度も/nandomo* ‘berkali-kali’, *日々/hibi* ‘hari-hari’, *時/toki* ‘waktu’, *別れ/wakare* ‘berpisah’, *繋いでくれた手/tsunaide kureta te* ‘tangan yang menggenggam’, *あなた/anata* ‘kamu’, *保存する/hozon suru* ‘menyimpan’, *気まぐさい/kimazui* ‘canggung’, *指輪/yubiwa*

‘cincin’, *素直/sunao* ‘jujur’, *日/hi* ‘hari’.

Berdasarkan makna denotatif 5 lagu dalam album *PLAYLIST* didapat makna konotatif yang berbeda, pencipta lagu menyajikan 5 lagu dengan tema tentang percintaan dengan situasi yang berbeda. Pada lagu *Let Me Know* makna konotatif yang ditemukan, yakni bersama dengan seseorang yang kita sukai akan membuat lupa akan segala hal. Pada lagu *ユキコイ/Yukikoi* makna konotatif yang ditemukan, yakni turunnya salju membuat cinta sepasang kekasih menjadi abadi. Pada lagu *大嫌い/Daikirai* makna konotatif yang ditemukan, yakni perasaan lelah dalam suatu hubungan akan terjadi ketika tidak mampu berkomunikasi dengan baik. Pada lagu *もしも/Moshimo* makna konotatif yang ditemukan, yakni sulit melupakan seseorang yang hanya menganggap kita sebatas teman. Pada lagu *Sayonara* makna konotatif yang ditemukan, yakni segala kejadian akan menjadi omong kosong jika tidak dapat dikomunikasikan. Berdasarkan analisis 5 lagu dalam album *PLAYLIST*, lagu-lagu tersebut sebenarnya menggambarkan tentang kegamangan cinta anak muda.

## DAFTAR PUSTAKA

Al Putri, Aulia, Nanda Dwi A., Rindana Sidika Perak S., dan Tresia. (2020).

Analisis Gaya Bahasa dalam Lirik Lagu Fourtwnty: Kajian Stilistika.

Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Undiksha, 10(2), 110-118.

Aritonang, David Ardhy, dan Yohannes Don Bosco Doho. (2019). Analisis

Semiotika Roland Barthes Terhadap Lirik Lagu Band Noah "Puisi

Adinda"

. Jurnal Ilmu Komunikasi dan Bisnis, 4(2), 77-103.

Chaer, Abdul. (2014). Linguistik Umum. Jakarta: Rineka Cipta.

Dewi, N. W. A. P., dan I. Mustafa. (2020). Makna Cinta Dalam Lagu Chiisana

Koi No Uta.

" Jurnal Pendidikan Bahasa Jepang Undiksha, 6(1), 149-156.

Ermawati, Eli, Kahfie Nazaruddin, dan Munaris. (2017). Mitos dalam Lirik Lagu

Album Serenade Karya Ebiet G. Ade dan Rancangannya. Jurnal Kata

(Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya), 5(3), 1-12.

Fitri, Rahayu. (2016). Buku Ajar Stilistika. Yogyakarta: Deepublish.

Grimonia, Eya. (2019). Dunia Musik : Sains-Musik untuk Kebaikan Hidup.

Bandung: Nuansa Cendekia.

Harahap, Nursafia. (2020). Penelitian Kualitatif. Medan: Wi Ashri Publishing.

Hastuti, Wahyuni Budi, Irmah Yuliatin, et al. (2022). Rangkaian Kata Melukis

- Hari Jilid 2. Guepedia. Tersedia dari <https://books.google.co.id>
- Hermawanti, Haura, Cecilia Putri Christa, dan Dasrun Hidayat. (2021). Analisis Refleksi Dri Terhadap Lagu Tenang Yura Yunita. *Jurnal Digital Media dan Relationship*, 3(1), 43-51.
- Hidayat, Rahmat. (2014). Analisis Semiotika Makna Motivasi Pada Lirik Lagu "Laskar Pelangi" Karya Nidji. *eJournal Ilmu Komunikasi*. Samarinda: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Universitas Mulawarman, 2(1), 243-258.
- Keraf, Gorys. (2007). *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Kusumawati, Henny Sri, Nuryani Tri Rahayu, dan Dwi Fitriana. (2019). Analisis Semiotika Model Roland Barthes Pada Makna Lagu "Rembulan" Karya Ipha Hadi Sasono. *Klitika: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 1(2), 105-116.
- Lestari, Septiani, Ririen Wardiani, dan Heru Setiawan. (2021). *Kajian Stilistika Teks Lagu dalam Album Untukmu Selamanya Karya Band Ungu*. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 8(2), 106-112.
- Natalia, Suyanti, dan Fadhil Irsyad. (2022). *Makna Tiga Lirik Lagu Mayumi Itsuwa (Telaah Stilistika Bahasa dalam Bahasa Jepang)*. *Jurnal Ilmu dan Budaya*, 43(2), 142-156.
- Nathaniel, Axcell, dan Amelia Wisda Sannie. (2020). *Analisis Semiotika Makna Kesendirian Pada Lirik Lagu "Ruang Sendiri" Karya Tulus*. SEMIOTIKA: *Jurnal Ilmu Sastra Dan Linguistik*, 19(2), 107-117.
- Nurani, Heni. (2021). *Belajar Mudah Berbahasa Inggris di Era Pandemi Covid-19 Melalui Analisis Lirik Lagu*. Bengkalis: Dotplus Publisher. Tersedia dari <https://books.google.co.id>
- Nurgiyantoro, Burhan. (2017). *Stilistika*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Oktaviandi, Aldi, et al. (2020). *Senjakala Bumi: Serampai Esai Masa Pandemi*. Universitas Brawijaya Press. Tersedia dari <https://books.google.co.id>
- Rizam, Masyithah Magfirah. (2018). *Generasi Milenial Madura (Potret Perubahan Sosial-Budaya)*. Duta Media Publishing. Tersedia dari <https://books.google.co.id>
- Salsabila, Meidiana, dan K. Y. S. Putri. (2022). *Analisis Semiotika Makna Kesendirian Dalam Lirik Lagu "I Need Somebody" Karya Day6*. *Jurnal komunikasi dan Kajian Media*, 6(1), 32-42.
- Sari, Itika Purnama, Fira Febriyanti, Triana Ayuningsih Ujung, et al. (2021). *Analisis Makna Konotasi dalam Lirik Lagu Bertaut Karya Nadin Amizah*. *Diksa: Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 7(1), 22-32.

- Sidik, Abdurrahman. (2018). Analisis Iklan Produk Shampoo Pantene  
Jurnal Ilmu Sastra Dan Linguistik, 19(2), 107-117.
- Menggunakan Teori Semiotika Pierce.  
Technologia: Jurnal Ilmiah, 9(4), 201-208.
- Sobur, Alex. (2021). Semiotika Komunikasi. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sutedi, Dedi. (2011). Dasar-dasar Linguistik Bahasa Jepang. Bandung: Humaniora.
- Suwaroyo, Ayo. (2022). Analisis Stilistika Lirik Lagu "Asmalibrasi" Karya Soegi Bornean. Concept: Journal of Social Humanities and Education, 1(4), 93-103.
- Syah, Azka Syifa Nabilah. (2021). Analisis Makna Denotatif dan Konotatif dalam Lirik Lagu Insya Allah Karya Maher Zein. Textura, 2(1), 29-38.
- Lestari, Septiani, Ririen Wardiani, dan Heru Setiawan. (2021). Kajian Stilistika Teks Lagu dalam Album Untukmu Selamanya Karya Band Ungu. Jurnal Bahasa dan Sastra, 8(2), 106-112.
- Natalia, Suyanti, dan Fadhil Irsyad. (2022). Makna Tiga Lirik Lagu Mayumi Itsuwa (Telaah Stilistika Bahasa dalam Bahasa Jepang). Jurnal Ilmu dan Budaya, 43(2), 142-156.
- Nathaniel, Axcell, dan Amelia Wisda Sannie. (2020). Analisis Semiotika Makna Kesendirian Pada Lirik Lagu "Ruang Sendiri" Karya Tulus. SEMIOTIKA: Jurnal Ilmu Sastra Dan Linguistik, 19(2), 107-117.
- Nurani, Heni. (2021). Belajar Mudah Berbahasa Inggris di Era Pandemi Covid-19 Melalui Analisis Lirik Lagu. Bengkalis: Dotplus Publisher. Tersedia dari <https://books.google.co.id>
- Nurgiyantoro, Burhan. (2017). Stilistika. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Oktaviandi, Aldi, et al. (2020). Senjakala Bumi: Serampai Esai Masa Pandemi. Universitas Brawijaya Press. Tersedia dari <https://books.google.co.id>
- Rizam, Masyithah Magfirah. (2018). Generasi Milenial Madura (Potret Perubahan Sosial-Budaya). Duta Media Publishing. Tersedia dari <https://books.google.co.id>
- Salsabila, Meidiana, dan K. Y. S. Putri. (2022). Analisis Semiotika Makna Kesendirian Dalam Lirik Lagu "I Need Somebody" Karya Day6. Jurnal komunikasi dan Kajian Media, 6(1), 32-42.
- Sari, Itika Purnama, Fira Febriyanti, Triana Ayuningsih Ujung, et al. (2021). Analisis Makna Konotasi dalam Lirik Lagu Bertaut Karya Nadin Amizah. Diksa: Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, 7(1), 22-32.
- Sidik, Abdurrahman. (2018). Analisis Iklan Produk Shampoo Pantene Menggunakan Teori Semiotika Pierce. Technologia: Jurnal Ilmiah, 9(4),

201-208.

Sobur, Alex. (2021). *Semiotika Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Sutedi, Dedi. (2011). *Dasar-dasar Linguistik Bahasa Jepang*. Bandung:

Humaniora.

Suwaryo, Ayo. (2022). *Analisis Stilistika Lirik Lagu "Asmalibrasi" Karya Soegi*

*Bornean. Concept: Journal of Social Humanities and Education*, 1(4), 93-

103.

Syah, Azka Syifa Nabilah. (2021). *Analisis Makna Denotatif dan Konotatif dalam*

*Lirik Lagu Insya Allah Karya Maher Zein. Textura*, 2(1), 29-38